BERITA LINGKUNGAN HIDUP

Surat Kabar : KOMPAS
Subyek : Pembalakan Liar
Edisi : 14 APRIL 2008
Hari : SENIN
Hal. : 22

9 Tersangka Pembalak Liar di Kalteng Ditangkap



KOMPAS/CYPRIANUS ANTO SAPTOWALYONO / Kompas Images
Satuan Polisi Hutan Reaksi Cepat Brigade Kalaweit Kalimantan Tengah menyita mesin pengolah kayu dan sekitar 10 kubik kayu olahan jenis belangeran dari sebuah kilang penggergajian kayu tanpa izin di Sungai Sampang, Kecamatan Sebangau Kuala, Kabupaten Pulang Pisau, Minggu (13/4). Barang bukti tersebut diletakkan di halaman pos polisi hutan tersebut di Palangkaraya, Kalimantan Tengah.

Pulang Pisau, Kompas - Selain di Kalimantan Barat, pembalakan ilegal juga cukup marak di Kalimantan Tengah. Selama Operasi Wanalaga, yang dilakukan aparat Kepolisian Resor Pulang Pisau sepekan terakhir, misalnya, sudah sembilan tersangka pembalakan liar yang ditangkap.

Penangkapan itu dilakukan bersamaan dengan penyitaan sekitar 5.000 potong kayu tebangan liar jenis rimba campuran di wilayah Kecamatan Sebangau Kuala, Kabupaten Pulang Pisau, Kalimantan Tengah (Kalteng). Kemarin polisi juga masih mencari dua orang yang diduga berperan sebagai pemodal pembabatan hutan secara ilegal tersebut.

”Ribuan potong kayu tebangan liar tadi ditemukan di tiga lokasi yang berbeda,” kata Kepala Kepolisian Resor (Polres) Pulang Pisau Ajun Komisaris Besar Abdul Hasyim, Minggu (13/4) di Pulang Pisau. Operasi Wanalaga, tambahnya, dimulai 7 April lalu dan pekan ini masih akan dilanjutkan.

Tiga lokasi

Menurut Abdul, di Sungai Dandang, Desa Bantanan, Kecamatan Sebangau Kuala, polisi menemukan 1.060 potong kayu yang diduga kuat hasil pembalakan liar. ”Di lokasi ini polisi menangkap dua penjaga kayu, yaitu Ap dan Asr. Barang bukti yang turut disita adalah gergaji, (perahu) kelotok, dan parang,” tutur Abdul menjelaskan.

Sekitar satu kilometer dari lokasi di atas, masih di desa yang sama, ditemukan pula 1.520 potong kayu yang juga diduga sebagai hasil tebangan ilegal. Dalam kasus ini, tujuh orang ditangkap. Mereka adalah Hmz, Tm, Dn, Amt, Ard, Shrd, dan Aln. Barang bukti yang disita, kata Abdul, gergaji, kapak, dan parang.

Di Desa Berata, Kecamatan Sebangau Kuala, ujar Abdul menambahkan, ditemukan pula kayu tebangan liar sebanyak 2.664 batang. Namun, di lokasi ketiga ini petugas gagal menangkap tersangka pembalakan liar. Mereka berhasil melarikan diri.Diameter kayu yang ditemukan itu 15-25 sentimeter, dengan panjang empat meter. Abdul memperkirakan, kayu itu berasal dari luar kawasan Taman Nasional Sebangau dan besar kemungkinan bisa dilelang.

”Kami akan mencari siapa yang mendanai dan memerintahkan mereka menebang kayu. Kami sudah dapat namanya, yaitu Am dan Ims,” kata Abdul Hasyim. (CAS)

Perpustakaan Emil Salim
Kementerian Negara Lingkungan Hidup